

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menjadi hal terpenting karena pendidikan anak usia dini menjadi struktur awal pada pembelajaran yang akan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak. Adanya pendidikan anak usia dini ialah salah satu upaya untuk memfasilitasi anak untuk mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan usianya yaitu mulai usia 0-6 tahun. Dari pendidikan anak usia dini anak akan mendapatkan stimulus yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah bertujuan untuk memfasilitasi anak untuk memenuhi segala aspek perkembangan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh yang menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak. Adapun salah satu aspek perkembangan yang terdapat pada diri anak adalah perkembangan sosial emosional.<sup>1</sup>

Perkembangan sosial emosional ialah diantara perkembangan yang menjadikan hal terpenting pada anak usia dini. Pada anak usia dini memiliki banyak potensi yang hendaknya dapat dikembangkan oleh pendidikan anak usia dini yang telah berfungsi sebagai wadah untuk memfasilitasi perkembangan anak usia dini. Mengembangkan perkembangan pada anak melalui prinsip pembelajaran yaitu belajar sambil bermain. Dengan bermain tentunya anak akan mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman. Bermain ialah hal yang menjadi terpenting dalam peningkatan perkembangan si anak. Adapun cara untuk meningkatkannya untuk dikembangkan sosial emosionalnya ialah dengan bermain. Si anak dapat mengembangkan melalui permainan sembari belajar atau pembelajaran melalui permainan.

Berkaitan dengan aspek perkembangan sosial emosional, terdapat salah satu komponen terpenting bagi si anak yaitu sikap kerjasama. Sikap kerjasama adalah sikap menjadi hal terpenting bagi si anak dalam dirinya. Karena secara sikap kerjasama akan membentuk hubungan pertemanan yang baik yang tentunya sangat penting dan perlu dikembangkan pada saat anak masih usia dini.

---

<sup>1</sup> Rini Hildayani dkk., *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 10.3.

Peran orang tua dan guru disekolah dalam mengembangkan perilaku sosial akan berpengaruh pada sikap anak ketika besar nanti. Pentingnya pembinaan serta bimbingan dari sikap dan perilaku yang dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik tentunya akan menghasilkan sikap yang baik pula.

Dalam meningkatkan sikap kerjasama anak tentunya guru mempunyai cara bagaimana sikap kerjasama tersebut akan tumbuh dengan baik salah satunya yaitu dengan permainan. Dengan acara permainansi anak akan memperoleh kesempatan untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya sehingga anak akan mendapatkan hal-hal baru yang menjadi pengalaman untuk perkembangan sosial dan mempunyai keterampilan sosial yang baik untuk menjalin hubungan dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.

Dari sikap kerjasama anak akan mempunyai sifat saling tolong-menolong, takberinginmenjadikan pemenang sendirian dan mendapat *reward* dari temanya. Dengan sifat tersebut tentunya akan mempengaruhi pertemanan yang akan terjalin dengan baik. Pada anak usia dini terdapat sifat egosentris yang sangat tinggi. Oleh karena itu, menumbuhkan sikap kerjasama akan membuang sifat egosentris yang sangat mendominasi sifat pada anak usia dini. Anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi sehingga diperlukan penanaman sikap kerjasama yang harus dikembangkan sejak dini. Sebagaimana terdapat firman Allah SWT:<sup>2</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”(Qs. Al-Maidah:2)

Ayat diatas dapat diinterpretasikan bahwa kita sebagai umat islam hendaknya untuk saling tolong-menolong. Saling tolong-menolong inilah merupakan bentuk sikap kerjasama yang baik antara satu dengan yang lainnya. Tolong-menolong dalam bentuk kebaikan adalah sarana yang tepat untuk menuju kemajuan dan

<sup>2</sup> Alqur'an, Al Maidah Ayat 2, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), Juz 6, 105-106.

perkembangan yang baik. Oleh karena itu, islam mengedepankan sesuatu yang dilakukan dengan kerjasama dibandingkan dilakukan secara individu. Karena dengan kerjasama akan tercipta suasana harmonis dan pekerjaanpun akan lebih mudah.

Pengamatan penulis di RA Matholi'ul Hija Dawe Kudus merupakan salah satu pendidikan Raudlatul Athfal yang berada di wilayah kelurahan Margorejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Terkait dengan perkembangan sosial emosional masih rendah, hal ini dapat terlihat ketika anak mengerjakan tugas dalam berbentuk kelompok yang seharusnya bekerjasama. Namun, mereka kebanyakan hanya mengerjakan sendiri-sendiri atau hanya dengan teman dekatnya dan ada juga yang saling berebut dengan mainan yang mereka mainkan. Anak cenderung egosentris ingin menggunakan mainan secara individu. Maka dengan hal tersebut dinyatakan bahwa kurangnya sikap kerjasama mereka terhadap sesama.

Perkembangan sosial emosionalnya si anak usia dini menjadi hal yang terpenting untuk ditumbuhkan, maka hambatan yang mengganggu pada perkembangan sosial emosional anak segera ditindaklanjuti agar perkembangan sosial emosional dapat meningkat dan berkembang dengan baik. Pada pemilihan kegiatan pembelajaran juga harus dapat merangsang anak untuk aktif dan dapat bekerjasama dengan teman sebaya ataupun orang dewasa. Adapun cara untuk mengatasi permasalahan anak adalah dengan menciptakan kegiatan bermain yang dapat mengembangkan sosial anak. Kegiatan yang dilakukan harus membuat anak merasa senang. Dengan anak merasa senang akan menghasilkan proses belajar anak yang bersemangat dan bermanfaat untuk perkembangannya.

Permasalahan si anak di atas dapat diterapkan dengan salah satu kegiatan bermain untuk meningkatkan sikap kerjasama anak adalah dengan permainan tradisional. Permainan tradisional ialah permainan yang ada sejak dulukala dari pendahulu-dahulu yang dalam permainanannya relatif sederhana namun dapat memberi manfaat luar biasa jika kita menelusuri makna dari permainan tersebut secara mendalam. Di setiap daerah memiliki permainan tradisional yang berbeda dan nama sesuai dengan daerah masing-masing. Permainan tradisional dulu sering dimainkan oleh anak-anak untuk mengisi kegiatan mereka ketika dirumah. Namun, pada era

modern ini permainan tradisional mulai ditinggalkan dikarenakan kemajuan teknologi terutama dalam permainan anak-anak.<sup>3</sup>

Permainan tradisional ialah permainan yang sangat bermanfaat untuksi anak. Salah satu perkembangan yang dapat ditingkatkan dari permainan tradisional adalah sosial emosional. Permainan tradisional yang dapat meningkatkan sikap kerjasama adalah permainan bakiak. Karena pada dasarnya permainan tradisional bakiak lebih dimainkan dengan cara bermain secara beregu. Permainan tradisional bakiak ini dapat dilaksanakan minimal dua orang. Permainan tradisional merupakan permainan yang penuh sarat dengan nilai dan budaya yang mengandung unsur rasa senang. Dengan permainan tersebut akan membantu perkembangan anak menuju lebih baik. Permainan tradisional bakiak ini juga dapat membantu anak dalam menjalin interaksi sosial baik dengan teman sebaya ataupun dengan teman yang lebih muda atau yang lebih tua.<sup>4</sup> Untuk melatih kerjasama, kekompakan dan interaksi antara anak satu dengan yang lainnya.

Dengan permainan tradisional bakiak anak yang mulanya kurang bermain bersama temannya setelah berjalannya waktu akan mendekati diri dan bermain bersama temannya yang lain. Selain meningkatkan sikap kerjasama yang baik kita juga dapat memperkenalkan permainan tradisional dan mengangkat budaya lokal agar tidak terkikis oleh permainan modern pada saat ini. Dari uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai peningkatan sikap kerjasama anak melalui permainan tradisional bakiak dengan mengangkat sebuah judul penelitian “Studi Analisis Peningkatan Sikap Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Bakiak Pada Kelompok B di RA Matholi’ul Hija Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Studi Analisis Peningkatan Sikap Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Bakiak Pada Kelompok B di RA Matholi’ul Hija Dawe Kudus”. Penelitian ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari permainan

---

<sup>3</sup>Nurul Qoyimah dkk., e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini “*Penerapan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A Di RA Baitul Muta’alim*”, Universitas Pendidikan Ganesha: Fakultas Ilmu Pendidikan, 4, No.2 (2016). di akses pada tanggal 24 Juli 2020, doi: <https://bit.ly/2DBZFkR>.

<sup>4</sup>Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 3.

bakiak dalam meningkatkan sikap kerjasama. Subjek dalam kegiatan penelitian ini adalah peserta didik, guru serta kepala sekolah RA Mathoil'ul Hija Dawe Kudus. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah meningkatnya sikap kerjasama anak yang ditingkatkan perkembangannya melalui permainan tradisional bakiak. Permainan tradisional bakiak tersebut akan diperkenalkan dan dimainkan oleh peserta didik dilakukan di kelas maupun di halaman sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan kemudian akan mendapatkan hasil. Permainan tradisional bakiak bertujuan untuk menjadikan para peserta didik mengetahui permainan tradisional dan meningkatnya sikap kerjasama pada peserta didik agar berkembang sangat baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang dan hasil identifikasi masalah di atas peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji lebih dalam lagi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan sikap kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional bakiak pada kelompok B di RA Matholi'ul Hija Dawe Kudus?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan sikap kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional bakiak pada kelompok B di RA Matholi'ul Hija Dawe Kudus?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan sikap kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional bakiak pada kelompok B di RA Matholi'ul Hija Dawe Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari peneliti untuk melakukan penelitian yaitu :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dalam peningkatan sikap kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional bakiak pada kelompok B di RA Matholi'ul Hija Dawe Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dalam peningkatan sikap kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional bakiak pada kelompok B di RA Matholi'ul Hija Dawe Kudus.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari dalam peningkatan sikap kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional bakiak pada kelompok B di RA Matholi'ul Hija Dawe Kudus.



### E. Manfaat Penelitian

Hasil riset ini diharapkan bisa membagikan khasiat antara lain selaku berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan ilmu Pembelajaran Islam Anak Usia Dini dalam bidang peningkatansikap kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional bakiak pada kelompok B.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Lembaga serta Pengelola

Hasil riset ini diharapkan bisa dijadikan koleksi teks sehingga bisa jadi rujukan ataupun acuan guru dalam meningkatkan hasil serta proses belajar anak dan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan sikap kerjasama anak lewat game bakiak.

##### b. Bagi Guru

Hasil riset ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan atau menjadi bahan masukan untuk menggunakan permainan tradiisonal bakiak dalam meningkatkan sikap kerjasama anak.

### F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kerangka teori bab ini berisi tentang teori-teori yang berupa pengertian dan definisi yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi yang berhubungan dengan penelitian serta kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.